



Contents lists available at [insancendikia.co.id](http://insancendikia.co.id)

# ARBITRASE

(Journal of Economics, Accounting, Management and Business)

ISSN : 3124-8985

Journal homepage: <https://ojs.insancendikia.or.id/index.php/Arbitrase>



## Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Price to Book Value pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2015–2024

Puji Nur Alamsyah<sup>1</sup>, Faisal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

### Article Info

### ABSTRACT

#### Keyword:

Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Price to Book Value

This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO) on firm value, as proxied by Price to Book Value (PBV), at PT Bank Rakyat Indonesia Tbk during the 2015–2024 period. The research employed a quantitative approach using descriptive analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, and F-tests. The data used were secondary data obtained from the company's annual financial reports published through official sources and processed using SPSS version 26. The results indicate that, partially, ROA, DER, and TATO do not have a significant effect on PBV. This is evidenced by the significance value of each variable being greater than 0.05. Simultaneously, ROA, DER, and TATO also do not significantly affect PBV, as indicated by the F-test significance value of 0.865, which is greater than 0.05. Furthermore, the coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 0.107 indicates that only 10.7% of the variation in PBV can be explained by the three independent variables, while the remaining 89.3% is influenced by other factors outside the research model.



© 2020 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Puji Nur Alamsyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

Email: [pujinuralamsyah02@gmail.com](mailto:pujinuralamsyah02@gmail.com)

### Pendahuluan

Pasar modal merupakan sarana perdagangan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham, obligasi, dan reksa dana, yang berfungsi sebagai media pendanaan perusahaan sekaligus fasilitas investasi bagi masyarakat (Balqis B., 2021). Dalam aktivitas investasi, investor umumnya menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu indikator yang sering digunakan adalah Return on Assets (ROA), karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki (Naufal & Fatihat, 2023).

Nilai perusahaan dapat tercermin melalui Price to Book Value (PBV), yaitu perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku perusahaan. PBV yang tinggi menunjukkan adanya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Menurut teori Modigliani dan Miller,

kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki dapat memengaruhi nilai perusahaan di pasar (Martha et al., 2018).

Sektor perbankan memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui fungsi penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat. Salah satu bank terbesar di Indonesia adalah yang memiliki kontribusi besar, khususnya dalam pembiayaan sektor UMKM. Oleh karena itu, kondisi kinerja keuangan BRI menjadi perhatian investor, regulator, dan masyarakat.

Dalam menilai kinerja perusahaan, beberapa rasio keuangan sering digunakan, antara lain Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, DER menunjukkan tingkat penggunaan utang terhadap modal, sedangkan TATO mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Ketiga rasio tersebut diperkirakan dapat memengaruhi nilai perusahaan yang diprosikan melalui PBV.

**Tabel 1. Price to Book Value (PBV) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2015–2024**

Tahun	PBV
2015	2,43
2016	1,90
2017	2,60
2018	2,21
2019	2,53
2020	2,51
2021	2,13
2022	2,46
2023	2,73
2024	1,91

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Data PBV menunjukkan adanya fluktuasi nilai perusahaan selama periode penelitian. PBV mengalami peningkatan pada beberapa periode, terutama pada tahun 2023, namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti kinerja keuangan, kondisi ekonomi, dan tingkat kepercayaan investor.

**Tabel 2. Return on Assets (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2015–2024**

Tahun	ROA
2015	4,19%
2016	3,84%
2017	3,69%
2018	3,68%
2019	3,50%
2020	1,98%
2021	2,72%
2022	3,76%
2023	3,93%
2024	3,76%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

ROA menunjukkan tren fluktuatif sepanjang periode penelitian. Penurunan signifikan terjadi pada tahun 2020 akibat kondisi pandemi COVID-19 yang memengaruhi aktivitas ekonomi. Namun, setelah tahun 2021, ROA kembali mengalami pemulihan hingga mencapai tingkat yang relatif stabil pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba mulai membaik kembali setelah tekanan ekonomi global.

**Tabel 3. Debt to Equity Ratio (DER) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2015–2024**

Tahun	DER
2015	6,632
2016	5,697
2017	5,593
2018	5,886
2019	5,666
2020	6,017
2021	4,751
2022	5,149
2023	5,020
2024	5,161

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

DER menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan masih cukup bergantung pada pembiayaan utang. Meskipun sempat mengalami penurunan pada beberapa tahun tertentu, tingkat DER relatif tinggi selama periode penelitian. Tingginya DER dapat mencerminkan risiko keuangan yang lebih besar dan berpotensi memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 4. Total Asset Turnover (TATO) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2015–2024**

Tahun	TATO
2015	0,0663
2016	0,0651
2017	0,0648
2018	0,0599
2019	0,0577
2020	0,0581
2021	0,0680
2022	0,0668
2023	0,0688
2024	0,0716

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

TATO memperlihatkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Pada awal periode penelitian, TATO cenderung mengalami penurunan, namun setelah tahun 2020 menunjukkan tren peningkatan yang mengindikasikan adanya perbaikan efektivitas operasional perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh ROA, DER, dan TATO terhadap PBV. Firdaus dan Rohiyariti (2021), Maulana (2023), serta Nur Rachmah et al. (2026) menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV. Namun, Rinaldi dan Oktavianto (2023) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap PBV. Pada variabel DER, Novianti et al. (2022) dan Nur Rachmah et al. (2026) menemukan pengaruh positif terhadap PBV, sedangkan Rambe et al. (2023), Firdaus dan Rohiyariti (2021), serta Ananta dan Ginting (2025) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan hasil juga terjadi pada variabel TATO, di mana Rinaldi dan Oktavianto (2023) serta Rambe et al. (2023) menemukan pengaruh positif terhadap PBV, sedangkan Kaylla Salsabila et al. (2025) menyatakan TATO tidak berpengaruh terhadap PBV.

Selain adanya inkonsistensi hasil penelitian, penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada sektor non-perbankan, seperti pertanian, farmasi, pertambangan, dan barang konsumsi. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh ROA, DER, dan TATO terhadap PBV pada sektor perbankan,

khususnya, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menganalisis kembali pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Price to Book Value (PBV) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2015–2024, yang mencakup kondisi sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan variabel Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Price to Book Value (PBV), sedangkan pendekatan asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah selama periode 2015–2024. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan dan publikasi Bursa Efek Indonesia. Menurut Sekaran dan Bougie (2019), data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui dokumen, laporan, arsip, atau sumber lain yang telah tersedia sebelumnya. Data penelitian meliputi laba bersih, total aset, total utang, total ekuitas, penjualan, harga saham, dan nilai buku saham perusahaan.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Price to Book Value (PBV). Return on Assets digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset perusahaan. Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap modal perusahaan, sedangkan Total Asset Turnover digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Sementara itu, Price to Book Value digunakan sebagai indikator nilai perusahaan yang mencerminkan persepsi pasar terhadap perusahaan (Brigham & Houston, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan dan data pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Menurut Arikunto (2021), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengkajian dokumen tertulis, arsip, laporan, maupun catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik dokumentasi dipilih karena seluruh data penelitian berasal dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan secara resmi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis parsial (uji t), uji hipotesis simultan (uji F), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan masing-masing variabel penelitian selama periode pengamatan. Menurut Ghozali (2021), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Menurut Ghozali (2021), uji asumsi klasik diperlukan agar model regresi menghasilkan estimasi yang valid dan tidak bias.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Price to Book Value (PBV). Menurut Sugiyono (2020), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Selanjutnya, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26 agar proses analisis data dapat dilakukan secara sistematis, akurat, dan mudah diinterpretasikan.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara umum karakteristik dari data penelitian. Analisis ini mencakup nilai tertinggi, terendah, rata-rata, dan tingkat variasi dari setiap variabel yang diteliti.

**Tabel 4. Analisis Deskriptif Statistik ROA, DER, TATO dan PBV**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Assets	10	,02	,04	,0351	,00658
Debt To Equity Ratio	10	4751,00	6632,00	5557,2000	554,72992
Total Asset Turnover	10	,06	,07	,0647	,00469
Price to Book Value	10	,02	,03	,0234	,00288
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Output SPSS Versi 26 (Data diolah Penulis, 2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel Return on Assets (ROA) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0351 dengan tingkat penyebaran data yang relatif rendah. Nilai minimum dan maksimum yang tidak berbeda jauh menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset cenderung stabil selama periode penelitian. Meskipun demikian, masih terdapat fluktuasi kecil yang mencerminkan perubahan kondisi operasional perusahaan dari tahun ke tahun.

Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki rata-rata sebesar 5557,2000 dengan tingkat deviasi yang cukup tinggi dibandingkan variabel lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya dinamika struktur pendanaan perusahaan selama periode pengamatan. Perbedaan nilai DER antar tahun mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami perubahan dalam penggunaan utang dan modal sebagai sumber pendanaan operasional.

Sementara itu, variabel Total Asset Turnover (TATO) memiliki rata-rata sebesar 0,0647 dengan tingkat penyebaran data yang sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan cenderung stabil dan konsisten selama periode penelitian. Pada variabel Price to Book Value (PBV), nilai rata-rata sebesar 0,0234 dengan deviasi standar yang rendah menunjukkan bahwa nilai perusahaan relatif konsisten sepanjang periode pengamatan. Fluktuasi PBV yang terbatas mengindikasikan bahwa persepsi pasar terhadap perusahaan tidak mengalami perubahan yang terlalu signifikan.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda dalam penelitian memenuhi syarat statistik yang diperlukan sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut. Pengujian meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah residual penelitian berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2021), model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00272146
Most Extreme Differences	Absolute	,177
	Positive	,120
	Negative	-,177
Test Statistic		,177
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS Versi 26 (Data diolah Penulis, 2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, model regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Menurut Ghozali (2021), model regresi yang memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa data residual telah memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Menurut Ghozali (2021), model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,041	,029		1,404	,210		
	Return On Assets	,066	,206	,151	,320	,760	,673	1,486
	Debt To Equity Ratio	-5,384E-7	,000	-,104	-,210	,841	,610	1,640
	Total Asset Turnover	-,257	,334	-,419	-,771	,470	,503	1,990

a. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber: Output SPSS Versi 26 (Data diolah Penulis, 2025)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) tidak mengalami hubungan korelasi yang kuat antarvariabel independen. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut. Menurut Ghozali (2021), model regresi yang tidak mengalami multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan metode Glejser. Menurut Ghozali (2021), model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,005	,013		-,396	,706
	Return On Assets	,062	,091	,291	,687	,518
	Debt To Equity Ratio	-1,602E-7	,000	-,063	-,141	,892
	Total Asset Turnover	,092	,147	,307	,627	,554

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Output SPSS Versi 26 (Data diolah Penulis, 2025)

Berdasarkan hasil uji Glejser, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan tidak ditemukannya heteroskedastisitas, varians residual pada model regresi dinyatakan konstan atau memenuhi asumsi homoskedastisitas. Menurut Ghozali (2021), model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas sehingga hasil estimasi regresi menjadi lebih akurat dan tidak bias.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara residual pada periode penelitian saat ini dengan residual pada periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin–Watson (DW). Menurut Ghozali (2021), model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin–Watson berada pada rentang nilai dU hingga (4 – dU).

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,328 <sup>a</sup>	,107	-,339	,00333	2,858

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Return On Assets, Debt To Equity Ratio  
b. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber: Output SPSS Versi 26 (Data diolah Penulis, 2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin–Watson sebesar 2,858. Nilai tersebut berada pada rentang pengambilan keputusan Durbin–Watson, sehingga model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, residual pada model regresi tidak memiliki hubungan atau ketergantungan antarperiode waktu. Menurut Ghozali (2021), model regresi yang bebas dari autokorelasi menunjukkan bahwa kesalahan pengganggu pada satu periode tidak memengaruhi periode lainnya sehingga hasil estimasi regresi menjadi lebih reliabel.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen yang terdiri atas Return on Assets (X1), Debt to Equity Ratio (X2), dan Total Asset Turnover (X3) terhadap variabel dependen Price to Book Value (Y). Menurut Sugiyono (2020), regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

**Tabel 9. Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,041	,029		1,404	,210
	Return On Assets	,066	,206	,151	,320	,760
	Debt To Equity Ratio	-5,384E-7	,000	-,104	-,210	,841
	Total Asset Turnover	-,257	,334	-,419	-,771	,470

a. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber: Output SPSS Versi 26 (Data diolah Penulis, 2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 9, diperoleh persamaan regresi yang menunjukkan hubungan antara Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Price to Book Value (PBV). Nilai konstanta sebesar 0,041 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai tetap atau sama dengan nol, maka nilai PBV sebesar 0,041. Nilai tersebut mencerminkan nilai dasar variabel dependen sebelum dipengaruhi oleh variabel independen.

Koefisien regresi Return on Assets (ROA) sebesar 0,066 menunjukkan bahwa ROA memiliki arah pengaruh positif terhadap PBV. Hal ini berarti peningkatan ROA cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, koefisien Debt to Equity Ratio (DER) sebesar  $-5,384 \times 10^{-7}$  menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap PBV, sehingga peningkatan penggunaan utang cenderung menurunkan nilai perusahaan. Adapun koefisien Total Asset Turnover (TATO) sebesar  $-0,257$  juga menunjukkan arah pengaruh negatif terhadap PBV, meskipun pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan DER. Dari seluruh variabel independen, DER memiliki pengaruh paling dominan terhadap PBV karena memiliki nilai koefisien absolut terbesar.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) dalam menjelaskan variasi Price to Book Value (PBV). Menurut Ghazali (2021), koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada model regresi.

**Tabel 10. Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,328 <sup>a</sup>	,107	-,339	,00333

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Return On Assets, Debt To Equity Ratio  
b. Dependent Variable: Price to Book Value

Berdasarkan hasil koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,107. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) hanya mampu menjelaskan sebesar 10,7% variasi Price to Book Value (PBV) pada periode 2015–2024. Sementara itu, sebesar 89,3% variasi PBV dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi makroekonomi, suku bunga, inflasi, sentimen pasar, kebijakan pemerintah, kualitas tata kelola perusahaan, serta kondisi industri perbankan secara keseluruhan. Nilai Adjusted R Square yang negatif juga menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen masih relatif rendah.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen baik secara parsial maupun simultan terhadap Price to Book Value (PBV). Menurut Ghozali (2021), uji t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Berdasarkan tabel 9, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 serta nilai t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Dengan demikian, hipotesis H1, H2, dan H3 ditolak.

Selanjutnya, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

**Tabel 11. Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	3	,000	,240	,865 <sup>b</sup>
	Residual	,000	6	,000		
	Total	,000	9			

a. Dependent Variable: Price to Book Value  
b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Return On Assets, Debt To Equity Ratio

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,865 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 0,240 yang lebih kecil dari F tabel sebesar 4,35. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV).

Secara ekonomi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh profitabilitas, struktur modal, dan efisiensi aset, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal lainnya seperti kondisi ekonomi makro, regulasi perbankan, risiko kredit, ekspektasi investor, dan sentimen pasar. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan tidak cukup dilakukan hanya melalui perbaikan rasio keuangan, tetapi juga perlu didukung oleh penguatan tata kelola perusahaan, manajemen risiko, inovasi, dan peningkatan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

### Pembahasan

#### Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Price to Book Value (PBV)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV), yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,760 atau lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Temuan tersebut tidak sejalan dengan Angela dan

Nuryani (2024) serta Bungadira dkk. (2024) yang menyatakan bahwa ROA merupakan indikator penting dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan laba perusahaan.

Menurut Signaling Theory yang dikemukakan Agus dan Sutanto (2024), profitabilitas yang tinggi seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan kepercayaan pasar. Namun, pada sektor perbankan, investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat laba, tetapi juga memperhatikan risiko kredit, kualitas aset, dan keberlanjutan laba perusahaan. Penurunan ROA pada periode pandemi juga diperkirakan memengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas perusahaan.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price to Book Value (PBV)**

Debt to Equity Ratio (DER) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV) dengan nilai signifikansi sebesar 0,841. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan belum mampu memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Secara teoritis, Angela dan Nuryani (2024) serta Sari dan Berliani (2024) menjelaskan bahwa DER mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan.

Dalam perspektif Signaling Theory, Agus dan Sutanto (2024) menyatakan bahwa DER dapat memberikan sinyal positif maupun negatif kepada investor. Namun, pada industri perbankan, tingkat leverage yang tinggi dianggap sebagai kondisi yang wajar karena aktivitas utama bank berasal dari penghimpunan dana masyarakat. Oleh karena itu, investor lebih memperhatikan kualitas kredit, tingkat Non Performing Loan (NPL), dan manajemen risiko dibandingkan hanya melihat DER. Temuan ini sejalan dengan penelitian Firdaus dan Rohiyariti (2021), Rambe dkk. (2023), serta Kaylla Salsabila dkk. (2025) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

### **Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Price to Book Value (PBV)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV), dengan nilai signifikansi sebesar 0,470. Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Ningrum dan Sisdianto (2024) serta Agustina dan Bambang (2024) menjelaskan bahwa TATO digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut Agus dan Sutanto (2024), efisiensi aset yang tinggi seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor. Namun, pada sektor perbankan, peningkatan TATO umumnya berasal dari ekspansi kredit yang juga berpotensi meningkatkan risiko kredit bermasalah. Selain itu, peningkatan penyaluran kredit dapat meningkatkan biaya dana dan menekan margin laba perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan TATO tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kaylla Salsabila dkk. (2025) yang menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap PBV.

### **Pengaruh ROA, DER, dan TATO secara Simultan terhadap Price to Book Value (PBV)**

Berdasarkan hasil uji simultan, Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,865 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen belum mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan secara simultan.

Secara teoritis, Signaling Theory yang dikemukakan Agus dan Sutanto (2024) menjelaskan bahwa profitabilitas, struktur modal, dan efisiensi aset merupakan sinyal penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Namun, pada industri perbankan, keputusan investor tidak hanya dipengaruhi oleh rasio keuangan internal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti suku bunga, inflasi, regulasi OJK, stabilitas sistem keuangan, risiko kredit, dan sentimen pasar.

Selain itu, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,107 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi PBV masih relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perubahan nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini memperkuat bahwa rasio keuangan internal belum cukup menjelaskan nilai perusahaan pada sektor perbankan secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk

menambahkan variabel lain seperti kualitas aset, risiko kredit, Good Corporate Governance, maupun faktor makroekonomi agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Price to Book Value (PBV) pada periode 2015–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel ROA, DER, dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur modal, dan efisiensi pemanfaatan aset belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan pada sektor perbankan. Secara simultan, variabel ROA, DER, dan TATO juga tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang tercermin melalui rasio keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, regulasi perbankan, tingkat suku bunga, sentimen pasar, risiko kredit, serta stabilitas sistem keuangan. Selain itu, nilai koefisien determinasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi PBV masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai perusahaan pada sektor perbankan tidak dapat dijelaskan hanya melalui rasio profitabilitas, leverage, dan aktivitas aset. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat kualitas aset, manajemen risiko, tata kelola perusahaan, inovasi, serta menjaga kepercayaan investor untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

### Referensi

- Agus, & Sutanto. (2024). Signalling theory. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1(4), 442–445.
- Agustina, L., & Bambang, S. (2024). Pengaruh debt to equity ratio, total asset turnover, working capital turnover terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 908–920.
- Angela, I., & Nuryani, Y. (2024). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada PT Ciputra Development Tbk periode 2013–2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 70–78.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Balqis, B. (2021). Determinasi earning per share dan return saham: Analisis return on assets, debt to equity ratio dan current ratio. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 665–675.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Bungadira, W., Malahayati, R., & Nathanael, A. Y. (2024). Pengaruh arus kas operasi, arus kas pendanaan, arus kas investasi, profitabilitas, ukuran perusahaan dan return on assets terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018–2022. *Postgraduate Management Journal*, 4(1), 164–181.
- Firdaus, I., & Rohiyarti, P. M. (2021). Pengaruh harga saham, debt to equity ratio, return on assets, dan sales growth terhadap price book value (Studi pada sektor pertanian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2018). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 35–51. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i1>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kaylla Salsabila, K., Syarif, D., & Sajekti, T. (2025). Analisis pengaruh debt to equity ratio, return on equity, dan total asset turnover terhadap price to book value pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017–2024. *Ambitek: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 547–561.
- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227–238. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3493>
- Naufal, & Fatihat. (2023). Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021). *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 41–47.
- Ningrum, A. F. S., & Sisdianto, E. (2024). Analisis pengaruh current ratio, leverage, dan total asset turnover (TATO) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII. *Jurnal Media Akademik*, 2(4), 2–16. <https://doi.org/10.62281>
- Novianti, D. F., Barnas, B., & Djanika, D. (2022). Pengaruh dividend payout ratio dan debt to asset ratio terhadap price to book value pada PT Astra International Tbk. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(3), 561–572. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i3.3750>
- Rambe, I. R., Elwisam, E., & Digidowiseiso, K. (2023). The influence of ROA, DER, total asset turnover and sales growth on firm value (Study of companies in the consumption goods industrial sector listed on the IDX for the 2017–2021 period). *Jurnal Syntax Admiration*, 4(3), 359–407. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i3.857>
- Rinaldi, & Oktavianto, N. (2023). Pengaruh total aset turnover, debt to asset ratio dan return on assets terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020. *Jurnal IKRATH-Ekonomika*, 6(2), 209–221.
- Sari, M., & Berliani, K. (2024). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on assets dan sales growth terhadap devidend payout ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016–2022. *Jurnal Maneksi*, 13(2), 274–282.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.